

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Disamping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas dan keluar dari kemiskinan menuju negara maju. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih dikenal dimata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat menyadari untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing (Astuti, 2010).

Menurut kajian BAPPENAS (2008), Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan, serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan

rakyat. Pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan alam dan budaya bangsa dengan memperkenalkan kekayaan alam dan budaya.

Pariwisata saat ini sedang dikembangkan dengan giat di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan pariwisata adalah dengan memperbaiki infrastruktur, baik itu yang berhubungan dengan lokasi pariwisata itu sendiri maupun sarana prasarana untuk mencapai lokasi tersebut, seperti pembangunan bandara udara, stasiun kereta dan sarana akomodasi lainnya. Pembangunan pariwisata berkelanjutan seperti yang disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan adalah Pembangunan yang dapat didukung secara ekologi dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan khususnya dibidang ekonomi bagi masyarakat di sekitar daerah wisata, dengan mengadakan fasilitas, pengembangan pemanfaatan secara optimal dan pemeliharaan pariwisata secara berkelanjutan. Diharapkan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan ini dapat mengembangkan pariwisata Indonesia serta menjaga budaya Indonesia agar tetap lestari (Daryanto, 2008).

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dibidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa “kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan

perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat”.

Pemerintah dan masyarakat mempunyai peran penting untuk mendistribusikan kekayaan kepada masyarakat. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam QS. Adz Dzariyat ayat 19 yang berbunyi:

وَالْمَحْرُومِ لِّلسَّائِلِ حَقٌّ أَمْوَالِهِمْ وَفِيَّ

Artinya : “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta” (QS : Adz Dzariyat ayat 19).

Pemerintah tentunya juga memiliki peranan penting dalam hal pendistribusian kekayaan kepada masyarakat. Karena seperti yang telah diterangkan oleh ayat di atas bahwa di dalam harta-harta mereka ada hak orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian atau orang miskin yang malu untuk meminta-minta.

Menurut Safriana (2018) selain dalam bidang perekonomian, berkembangnya sektor pariwisata juga akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Gaya hidup yang mengalami perubahan dan pergeseran tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata. Pengaruh wisatawan dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan.

Indonesia tidak hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah dan indah, Indonesia juga memiliki kebudayaan yang unik dan beragam serta sumber

daya manusia yang kreatif, Indonesia memiliki lebih dari 600 kelompok etnik dengan beragam budaya, tradisi dan karakter masing-masing. Kekayaan dan keindahan alam serta keberagaman etnik tersebut dapat dijadikan sumber kekuatan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Indonesia. Maka tak berlebihan jika Indonesia disebut memiliki peluang besar menjadi negara yang unggul dalam pengembangan industri kreatif. Dengan keberagaman serta keunikan yang dimiliki, Indonesia mengalami perkembangan industri pariwisata yang cukup pesat. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya wisatawan mancanegara (wisman) yang datang untuk melakukan berbagai kegiatan aktivitas wisata. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1.

TABEL 1. 1

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Indonesia Pada Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia	Pertumbuhan
2016	11.519.275	12,59%
2017	14.039.799	21,89%
2018	15.810.305	12,61%
2019	16.106.954	1,88%
2020	4.052.923	-74,84%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

Bisa dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia di lima tahun terakhir. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 12,59%. Kemudian pada tahun 2017 terjadi peningkatan lagi yang cukup besar yaitu sejumlah 21,89%. Ditahun 2018, kunjungan wisman ke Indonesia juga terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,61%. Lalu pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali meskipun dengan persentase yang tidak begitu besar dari tahun-tahun sebelumnya yaitu

diangka 1,88%. Sedangkan pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 74,84% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16.106.954 pengunjung. Hal ini disebabkan karena 2020 merupakan awal masuknya Virus Corona di Indonesia. Oleh karena itu, segala akses keluar masuk wisatawan asing dibatasi oleh pemerintah Indonesia yang pada akhirnya berdampak pada penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Suatu tempat wisata tentu saja akan berdampak pada lingkungan sekitarnya terutama kepada masyarakat. Dampak positif yang akan dirasakan masyarakat yaitu terbukanya lapangan pekerjaan yang semakin luas seperti di bidang perhotelan, perdagangan, sarana transportasi dan lainnya. Tentu hal ini akan berdampak kepada pendapatan masyarakat sekitar daerah wisata yang dapat membuat ekonomi semakin berkembang. Namun dibalik itu ada juga dampak negatif yang ditimbulkan seperti rusaknya daerah ekosistem pariwisata dan melunturnya kebudayaan (Dhalyana & Adiwibowo, 2013).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai 17.000 pulau yang menyebar luas dan tentunya akan memberikan manfaat dan potensi yang dapat dikembangkan bagi masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki pesona alam yang memukau dan memanjakan mata wisatawan. Pantai di Indonesia sangat tidak asing didengar keunikannya dan keindahan yang dimiliki sangat berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata pantai yang cukup diminati oleh para wisatawan saat ini adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Wisata bahari merupakan suatu bentuk rekreasi pariwisata yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari yang dapat meliputi pantai, pulau, terumbu karang, serta segala kegiatan yang dilakukan baik diatas maupun dibawah permukaan laut. Destinasi wisata bahari di Kabupaten Belitung pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang belum tercemar polusi, terhindar dari kesibukan kota dan kesibukan lalu lintas, akibatnya destinasi wisata bahari di Kabupaten Belitung dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap tahunnya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada tabel 1.3

TABEL 1. 2

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Wisnu) dan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Kabupaten Belitung pada Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah kunjungan wisnu	Jumlah kunjungan wisman	Total kunjungan wisatawan	Pertumbuhan
2016	285.773	7.112	292.885	-
2017	369.916	9.358	379.274	29,50%
2018	452.889	14.511	467.400	23,23%
2019	329.091	19.063	348.154	-25,51%
2020	127.978	6.288	134.266	-61,43%

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung 2021

Bisa dilihat pada tabel 1.3 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Belitung dalam kurun waktu lima tahun. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 29,50% total wisatawan yang berkunjung ke Belitung dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan ini terjadi pada wisatawan nusantara dan juga wisatawan mancanegara. Di tahun 2018, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Belitung juga mengalami peningkatan kembali sebesar 23,23%

dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi di semua jenis wisatawan baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kemudian di tahun 2019 total jumlah kunjungan wisatawan ke Belitung mengalami penurunan sebesar 25,51%. Penurunan ini terjadi pada wisatawan nusantara yaitu sebesar 123.798 pengunjung dari tahun 2018. Akan tetapi, kabar baiknya adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terus meningkat pada tahun 2019 ini. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 31,23% dari tahun sebelumnya dengan total wisatawan sebanyak 19.063 pengunjung.

Pantai Tanjung Tinggi sudah populer dikalangan wisatawan semenjak muncul nya Film Laskar Pelangi pada tahun 2008 silam, Pantai Tanjung Tinggi juga memiliki hamparan pasir putih dan laut yang berwarna hijau kebiruan dengan formasi bebatuan granit yang menambah pesona kecantikan Pantai Tanjung Tinggi. Pada awal terkenalnya Pantai Tanjung Tinggi hanya ada beberapa masyarakat yang menjajakan produk dan jasanya disekitar pantai diantaranya berupa jual kelapa muda, mendirikan rumah makan, dan jasa kamar mandi bilas. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan pariwisata, Pantai Tanjung Tinggi berubah menjadi objek wisata yang diminati banyak orang untuk berlibur dan menjadi destinasi yang wajib untuk dikunjungi bagi para wisatawan. Semenjak saat itu, pergeseran aktivitas masyarakat mulai berubah dimana sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai tani dan nelayan saja, namun sekarang banyak warga yang mendirikan warung berjualan makanan khas, menawarkan kerajinan tangan serta menyediakan jasa-jasa disekitar objek wisata Pantai Tanjung Tinggi. Dengan peralihan sumber pendapatan tersebut membuat

masyarakat mengalami peningkatan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dimana masyarakat sudah memikirkan dan mulai membuka usaha sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga atau masyarakat dengan keberadaan objek wisata Pantai Tanjung Tinggi.

Kawasan Pantai Tanjung Tinggi ternyata mempunyai potensi besar bagi pengembangan kegiatan pariwisata dan pangan. Potensi hasil laut dan wisata yang sangat besar serta terbuka untuk dikembangkan. Daya tarik wisatanya merupakan perpaduan yang harmonis antara kekayaan alam, tradisional dan kehidupan masyarakat. Pengembangan potensi-potensi wisata tidak lepas dari campur tangan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Pantai Tanjung Tinggi yang banyak diminati wisatawan. Potensi alam yang dimiliki Pantai Tanjung Tinggi memberikan dampak positif terutama bagi peningkatan pendapatan warga setempat.

Dengan peningkatan pendapatan tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Tanjung Tinggi juga. Kesejahteraan merupakan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi; serta manusia dapat

bebas hidup dengan rasa aman dan tentram dimanapun tempat tinggalnya (Suharto, 2006).

Sarana dan Prasarana pendukung merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan pariwisata di daerah Pantai Tanjung Tinggi. Prasarana adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan pembangunannya merupakan suatu usaha yang besar, karena itu biasanya ditangani oleh pemerintah dengan menggunakan keuangan Negara. Tidak hanya ketersediaan aksesibilitas serta prasarana saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata, sarana juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemajuan suatu objek wisata.

Pembangunan pariwisata sangat erat kaitannya dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia. Kedua faktor ini adalah merupakan kekuatan dalam menyongsong persaingan global terhadap rendahnya kemampuan masyarakat daerah tujuan wisata dalam rangka menyiapkan dan mengelola objek pariwisata dibandingkan dengan daerah lain. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap daya tarik wisatawan baik itu dari segi tingkah lakunya, pengetahuan, serta komunikasi masyarakat setempat dalam melayani wisatawan yang datang berkunjung. Oleh karena itu, maka salah satu faktor yang perlu segera dibenahi adalah pendidikan masyarakat dan motivasinya dalam upaya membangun daerah tujuan wisata. Dalam upaya peningkatan SDM dibutuhkan keahlian interpersonal pelaku usaha wisata menurut Deddy Mulyana (2007) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang

secara tatap muka, yang memungkinkan masing-masing orang menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non-verbal.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha wisata adalah faktor social capital sebagaimana modal fisik tentu saja merupakan suatu faktor produksi ekonomi yang dapat menghasilkan surplus perekonomian. Menurut Rustiadi (2011) jika dalam suatu masyarakat yang telah hidup dan berkembang sebagai modal sosial yang kuat, maka akan dapat menekan kemungkinan berkembangnya *rent seekers* yang berimplikasi pada reduksi segala bentuk biaya-biaya transaksi (*transaction costs*) termasuk biaya pengamanan, biaya monitoring, biaya pengikatan, biaya pencarian informasi dan berbagai macam bentuk pengeluaran biaya yang tidak menyebabkan penambahan return (Caballero et al, 2016)). Selain itu menurut Rustiadi dkk (2011) dengan adanya social capital yang kuat akan mampu untuk menekan kebocoran nilai tambah ke luar wilayah, yaitu melalui menguatnya jejaring maka dapat diharapkan wisata setempat punya peluang untuk dapat dikenal lebih luas. Artinya dengan suprastruktur wilayah yang kuat maka peluang untuk menarik investasi ke kawasan wisata juga akan makin meningkat.

Dari paparan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pendapatan dengan adanya perubahan kondisi sosial-ekonomi pelaku usaha di objek wisata Pantai Tanjung Tinggi. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai**

Tanjung Tinggi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Pantai Tanjung Tinggi, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak kesejahteraan pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Tanjung Tinggi terhadap pendapatan?
2. Bagaimana dampak sarana dan prasarana di kawasan wisata Pantai Tanjung Tinggi terhadap pendapatan?
3. Bagaimana dampak interpersonal pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Tanjung Tinggi terhadap pendapatan?
4. Bagaimana dampak social capital di kawasan wisata Pantai Tanjung Tinggi terhadap pendapatan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dampak kesejahteraan pelaku usaha di Kawasan wisata Pantai Tanjung Tinggi terhadap pendapatan
2. Untuk menganalisis dampak sarana dan prasarana di Kawasan wisata Pantai Tanjung Tinggi terhadap pendapatan

3. Untuk menganalisis dampak interpersonal pelaku usaha di Kawasan wisata Pantai Tanjung Tinggi terhadap pendapatan
4. Untuk menganalisis dampak sosial kapital di Kawasan wisata Pantai Tanjung Tinggi terhadap pendapatan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Ilmu Ekonomi dan Bisnis terutama dalam rangka memberikan alternatif solusi untuk menentukan strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan serta dapat diterapkan dalam pengembangan khususnya di Pantai Tanjung Tinggi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Tinggi dan sektor pariwisata lainnya.

- b. Bagi Penyusun

Penelitian ini sebagai bentuk penerapan atau aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

- c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan referensi bagi akademisi untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dampak yang terjadi dengan adanya obyek wisata Pantai Tanjung Tinggi. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan adanya obyek wisata tersebut.